

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *FIELD TRIP* DI ERA *NEW NORMAL* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF PADA SISWA SMP

Nurhayati

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Al Washliyah Medan
sitikraninst@gmail.com

Lailan Syafira Putri Lubis

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Al Washliyah Medan
lailan.syafiralubis1993@gmail.com

Diah Kusyuni

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Al Washliyah Medan
diahkusyuni13@gmail.com

Abstrak

Field trip merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan. Metode pembelajaran di luar kelas mampu menghadirkan pengalaman belajar langsung sehingga proses pembelajaran asik dan menyenangkan. Menjadikan siswa siap menghadapi segala tantangan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *field trip* di era *new normal* terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada siswa SMP Negeri 1 Delitua. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan eksperimen dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Delitua yang diambil dua kelas secara acak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes kemampuan menulis teks cerita inspiratif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan tes tulis. Setelah data soal diperoleh dilakukan uji instrumen penelitian dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode *field trip* di era *new normal* terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif kelas eksperimen, dengan nilai rata-rata 76,69 di mana lebih besar dari kelas kontrol dengan rata-rata 51,97 dengan hasil $t_{hitung} = 0,200$ dan $t_{tabel} = 0,05$. Adanya pengaruh metode *field trip* di era *new normal* terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif dari $t_{hitung} = 1,670$ dan $t_{tabel} 0,338$ dengan nilai homogenitas sebesar $0,038 > 0,05$.

Kata Kunci: metode, *field trip*, teks cerita inspiratif.

Abstract

Field trips are a learning method that can help students gain a better understanding of the environment. Learning methods outside the classroom are able to provide direct learning experiences so that the learning process is fun and enjoyable. Make students ready to face all the challenges they may face in life. This research aims to determine the effect of the *field trip* learning method in the new normal era on the ability to write inspirational story texts in students at SMP Negeri 1 Delitua. This type of research is quantitative. The research method used was experimental with a *one-group pretest-posttest* research design. The sample in this research was class IX

students of SMP Negeri 1 Delitua who were taken from two classes at random. The instrument used in this research consisted of a test of the ability to write inspirational story texts. Data collection techniques in this research used observation, interviews and written tests. After the data questions were obtained, research instrument testing and data analysis were carried out. The results of this research show that there is an influence of the field trip method in the new normal era on the ability to write inspirational story texts in the experimental class, with an average value of 76.69 which is greater than the control class with an average of 51.97 with results = 0.200 and = 0.05. The influence of the field trip method in the new normal era on the ability to write inspirational story texts is = 1.670 and 0.338 with a homogeneity value of 0.038 > 0.05.

Keywords: *effectiveness, bamboozle, folklore text.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan era *society* 5.0 yaitu untuk memajukan kualitas pembelajaran di sekolah. Karena itu diperlukan pendidikan mengenai kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, dan Collaboration*) (Redhana, 2019). Pada abad ke- 21, para siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi dasar, yaitu literasi baca dan tulis. Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Banyak siswa mengalami kejenuhan selama pembelajaran daring, mengerjakan tugas melalui *handphone*, terbebat dengan internet, dan kurang berinteraksi dengan lingkungan.

Manusia belajar tidak hanya dengan dirinya sendiri melainkan belajar dengan orang lain, lingkungan dan dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar juga (Mubarak, 2018). Program Merdeka-Belajar pada *era new normal* membebaskan guru berinovasi dan mengenalkan berbagai metode pembelajaran yang lebih baik guna menciptakan kelas yang lebih hidup. Metode pembelajaran *field trip* merupakan pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pembentukan pengetahuan peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan di luar kelas untuk melihat dan mengamati objek secara langsung.

Urgensi pada penelitian ini guru diharuskan mampu menyesuaikan metode pembelajaran pada *era new normal*. *Field trip* menuntut guru untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran secara jelas dan menyenangkan. Pentingnya penelitian dilaksanakan dalam rangka menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan suasana pembelajaran yang

bervariasi dan menggembirakan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *field trip* pada pembelajaran teks cerita inspiratif di *era new normal*, meningkatkan kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif, memberikan pengalaman belajar langsung, siap menghadapi segala tantangan yang mungkin dihadapi, serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Cerita inspiratif mengandung pesan moral di dalamnya, yang bisa diteladani oleh para siswa.

Pandemi covid-19 merubah sistem pendidikan di Indonesia. Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak dan telah merambah pada dunia pendidikan. Di mana pada tahun 2019 lalu terdapat perubahan pada sistem pembelajaran, yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet (Malyana, 2020). Situasi ini tentunya memberikan dampak pada pembelajaran yang tidak dapat dihindari ketika melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah yaitu adanya suatu permasalahan. Salah satu masalah yang biasa dihadapi ketika melakukan pembelajaran secara daring yaitu timbulnya kejenuhan belajar (Arifa, 2020). Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesuh dan tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar (Dewi, dkk., 2017).

Era new normal merupakan kehidupan baru di mana masyarakat telah melakukan berbagai aktivitas seperti biasa tanpa menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Pembelajaran daring menghadirkan aktivitas peserta didik belajar melalui ruang-ruang digital yang memiliki ragam keterbatasan. Peserta didik harus selalu menatap layar *handphone/laptop*

demikian mengikuti proses belajar melalui berbagai aplikasi yang disediakan oleh pendidik.

Era new normal memberikan angin segar bagi peserta didik yang rindu berinteraksi langsung dalam pembelajaran di lingkungan sekolah. Pada *era new normal* guru diharapkan berinovasi dan berkreasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik memahami segala materi yang diajarkan. Pendidik sangat penting memberikan pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar ketiga aspek tersebut dalam terlaksana secara baik. Hasil display data di atas menunjukkan kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa "ZF", seperti rasa tidak nyaman, kurangnya keaktifan dalam belajar, keterbatasan teknologi, tuntutan belajar yang monoton, serta kurang memahami materi yang disampaikan. Tidak mampu mengelola gawai, keterbatasan kuota/jaringan, serta tugas yang terlalu banyak. Kejenuhan belajar yang dialami siswa terlihat dari tidak nyaman berada di dalam kelas dalam mengikuti aktivitas belajar (Susanto & Juhanna, 2021).

Guru sebagai ujung tombak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifan dalam menulis sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Rasa kepekaan dan ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan adalah sesuatu yang harus seseorang penulis miliki. Menulis juga bermanfaat agar menimbulkan rasa ingin tahu siswa yang kurang suka menulis menjadi suka menulis, dan melatih kepekaannya dalam melihat realitas di lingkungan sekitarnya (Colombo & Semi, 2007).

Metode *field trip* adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau lingkungan sekolah, yang biasanya melibatkan kunjungan ke tempat-tempat tertentu, seperti tempat wisata, perusahaan, pabrik, atau tempat sejarah. Metode ini digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengamati, menganalisis, dan memahami suatu topik atau fenomena tertentu. Menurut (Yaumi, 2016) studi lapangan (*field trip*) atau berdarmawisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang diluar dari lingkungan mereka belajar. Pembelajaran *field trip* dapat menumbuhkan rasa

cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, anak didik akan mengetahui keindahan alam dan cara menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus juga mewujudkan nilai-nilai spiritual mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa (Erwin, 2017).

Latar belakang penelitian menggunakan metode *field trip* adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mempelajari topik tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari. Metode *field trip* merupakan sumber pemecahan masalah pada penelitian ini, serta juga dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan mereka, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memuaskan. Metode pembelajaran *field trip*, merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengutamakan proses dan berpusat pada siswa. Dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Tujuan metode *field trip* yaitu agar siswa bisa memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya. Perjalanan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di luar ruangan belajar, kegiatan siswa yang diharuskan belajar (*outdoor*) di luar kelas merupakan metode *field trip* (Angin, 2020). Metode *field trip* ini merupakan pembelajaran yang ditunggu-tunggu siswa karena sangat menyenangkan (Khosiyono, dkk., 2022). Kegiatan siswa bukan sekedar ke luar kelas, namun mereka diajak untuk mengamati dan melihat sebuah objek yang dipelajari secara nyata atau langsung. Jadi, dengan menggunakan metode *field trip* yang dipusatkan pada siswa, maka aktivitas belajar diharapkan dapat maksimal, siswa menjadi aktif, serta mengikuti kegiatan belajar dengan sangat baik.

Cerita inspiratif dapat memberikan pengaruh positif terhadap pikiran, emosi, dan perilaku seseorang, yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Pada materi pembelajaran teks cerita inspiratif memiliki nilai edukasi yang tinggi. Cerita inspiratif dapat membantu mengembangkan nilai-nilai positif seperti keberanian, ketekunan, integritas, solidaritas, dan kerja keras. Pada *era new normal* saat ini sangat diperlukan pembelajaran yang bermakna, menginspirasi, dan dapat membangun karakter/kepribadian siswa. Karena pada masa pandemi hampir tiga tahun menurunnya minat belajar, kejenuhan

pembelajaran daring, dan siswa tidak bersosialisasi.

Teks cerita inspiratif adalah bagian dari jenis teks narasi yang isinya merupakan sebuah cerita yang mampu memberikan inspiratif kepada pembacanya (Simajuntak & Sihotang, 2019). Cerita inspiratif adalah jenis cerita narasi yang di dalamnya menyajikan inspirasi keteladanan/kebaikan untuk khalayak banyak (Kosasih & Kurniawan, 2018). Teks ini menggugah seseorang untuk selalu berbuat baik sebagai hasil inspirasi sebuah tulisan. Faktor yang terkait kesulitan siswa dalam menulis cerita inspiratif adalah kurangnya kemampuan menyalurkan pikiran atau ide ke dalam bentuk tulisan, kekurangmampuan siswa dalam memilih kata atau diksi untuk mewakili ide-idenya dalam memilih model pembelajaran inspiratif (Marini & Resmi, 2022).

Kegiatan menulis dapat menuangkan ide ke bentuk tulisan yang dapat dikaitkan dalam kehidupan. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Adios, 2021). Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu (Dalman, 2016: 4).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh metode *field trip* terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada siswa SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *field trip* terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada siswa SMP. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya sebagai kasanah pengembangan ilmu pengetahuan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan eksperimen dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau efek dari perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan tes tulis. uji instrumen penelitian yang dilakukan ialah uji validitas, uji realibilitas,

tingkat kesukaran, dan daya beda. teknik analisis data dengan mendeskripsikan data, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *n-gain* hake.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Deli Tua yaitu pada kelas XI yang berjumlah 95 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX³ yang menjadi kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *field trip* di *era new normal* dalam menulis teks cerita inspiratif dan kelas IX¹ menjadi kelas kontrol dengan perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional di dalam kelas.

Deskripsi data disajikan dalam bentuk skor rata-rata *pre-test* dan skor *post-test* dengan skor maksimum dan minimum yang disertai histogram untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, uji peningkatan (*gain*) dan uji hipotesis. Peneliti melakukan tiga tahap dalam kegiatan pembelajaran, yaitu *pre-test*, pelaksanaan pembelajaran (pemberian materi pembelajaran, dan *post-test* baik di dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan data hasil penelitian yaitu data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari *pre-test* ini kemudian diolah menjadi nilai *gain* yang ternormalisasi (N-Gain) dan dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif berdasarkan nilai N-Gain.

Deskripsi Data Kelas Eksperimen

1. Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Metode *Field Trip* (Kelas Eksperimen)

Jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 32 siswa yaitu kelas IX³. Pembelajaran kemampuan menulis teks cerita inspiratif di kelas ini dengan menggunakan perlakuan berupa metode *field trip*. Hasil kemampuan awal (*pre-test*) siswa diperoleh melalui tes tertulis yaitu menulis teks cerita inspiratif, sebagai berikut.

Tabel 2 Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

Statistics		
Nilai Pretest Kelas Eksperimen		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		52.84
Median		52.00
Mode		51
Std. Deviation		6.643
Variance		44.136
Range		27
Minimum		41
Maximum		68
Sum		1691

Pada data di atas terlihat bahwa hasil kemampuan menulis siswa di awal (*pre-test*) diperoleh skor rata-rata 52.84, median 52.00, standar deviasi 6.643, varians 44.136, nilai minimum 41, nilai maksimum 68.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Kelas Eksperimen

Nilai Pretest Kelas Eksperimen					
Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
41	1	3.1	3.1	3.1	
43	2	6.3	6.3	9.4	
44	1	3.1	3.1	12.5	
46	2	6.3	6.3	18.8	
47	1	3.1	3.1	21.9	
48	1	3.1	3.1	25.0	
49	2	6.3	6.3	31.3	
50	2	6.3	6.3	37.5	
51	3	9.4	9.4	46.9	
52	2	6.3	6.3	53.1	
53	1	3.1	3.1	56.3	
54	2	6.3	6.3	62.5	
55	2	6.3	6.3	68.8	
56	1	3.1	3.1	71.9	
57	2	6.3	6.3	78.1	
60	2	6.3	6.3	84.4	
61	1	3.1	3.1	87.5	
62	2	6.3	6.3	93.8	
64	1	3.1	3.1	96.9	
68	1	3.1	3.1	100.0	
Total	32	100.0	100.0		

Distribusi frekuensi hasil *pre-test* kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif pada kelas eksperimen dapat diperoleh rentang nilai 40-50 sebanyak 12 siswa, rentang nilai 51-60 sebanyak 15 siswa, rentang nilai 61-70 sebanyak 5 siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak adalah siswa yang mendapat nilai 51 dengan jumlah frekuensi 3 (9,4%) siswa diantara rentang 51-60.

**Gambar 1 Histogram Pre-Test Kelas Eksperimen**

Berdasarkan histogram di atas, hasil *pre-test* siswa kelas IX³ yang berjumlah 32 siswa pada kelas eksperimen bahwa siswa terbanyak adalah berada direntang 51-60 yang berjumlah 15 siswa dan nilai tertinggi berada di rentang 61-70 dengan jumlah 5 siswa.

2. Data Post-test Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Metode *Field Trip* (Kelas Eksperimen)

Jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 32 siswa yaitu kelas IX³. Pembelajaran kemampuan menulis teks cerita inspiratif di kelas ini dengan menggunakan perlakuan berupa metode *field trip*. Hasil (*post-test*) kemampuan siswa dengan menggunakan metode *field trip* melalui tes tertulis yaitu menulis teks cerita inspiratif, sebagai berikut.

Tabel 4 Nilai Post-test Kelas Eksperimen

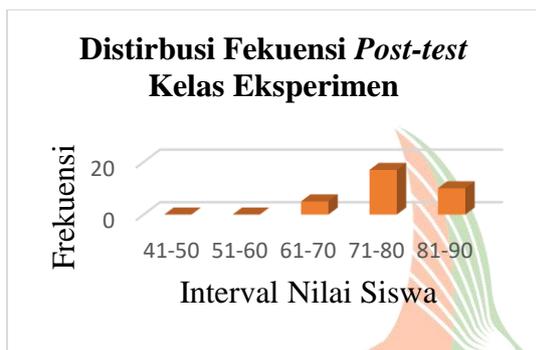
Statistics		
Nilai Posttest Kelas Eksperimen		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		76.69
Median		76.50
Mode		81
Std. Deviation		5.355
Variance		28.673
Range		18
Minimum		68
Maximum		86
Sum		2454

Pada data di atas terlihat bahwa hasil kemampuan menulis siswa setelah perlakuan (*post-test*) diperoleh skor rata-rata 76.69, median 76.50, standar deviasi 5.355, varians 28.673, nilai minimum 68, nilai maksimum 86.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Post-test Kelas Eksperimen

Nilai Posttest Kelas Eksperimen					
Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
68	1	3.1	3.1	3.1	
69	2	6.3	6.3	9.4	
70	2	6.3	6.3	15.6	
71	2	6.3	6.3	21.9	
72	2	6.3	6.3	28.1	
73	2	6.3	6.3	34.4	
74	2	6.3	6.3	40.6	
75	1	3.1	3.1	43.8	
76	2	6.3	6.3	50.0	
77	1	3.1	3.1	53.1	
78	2	6.3	6.3	59.4	
79	2	6.3	6.3	65.6	
80	1	3.1	3.1	68.8	
81	3	9.4	9.4	78.1	
82	1	3.1	3.1	81.3	
83	2	6.3	6.3	87.5	
84	2	6.3	6.3	93.8	
85	1	3.1	3.1	96.9	
86	1	3.1	3.1	100.0	
Total	32	100.0	100.0		

Distribusi frekuensi hasil *post-test* kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif pada kelas eksperimen dapat diperoleh rentang nilai 51-60 sebanyak 0 siswa, rentang nilai 61-70 sebanyak 5 siswa, rentang nilai 71-80 sebanyak 17 siswa, rentang 81-90 sebanyak 10 siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak adalah siswa yang mendapat nilai 81 dengan jumlah frekuensi 3 (9,4%) siswa diantara rentang 81-90.



Gambar 2 Histogram Post-Test Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas, hasil *post-test* siswa kelas IX³ yang berjumlah 32 siswa pada kelas eksperimen bahwa siswa terbanyak adalah berada direntang 71-80 yang berjumlah 17 siswa dan nilai tertinggi berada di rentang 81-90 dengan jumlah 3 (9,4%) siswa.

3. Data Pre-test Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Metode Konvensional (Kelas Kontrol)

Jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 30 siswa yaitu kelas IX¹. Pembelajaran kemampuan menulis teks cerita inspiratif di kelas ini dengan menggunakan perlakuan berupa metode *konvensional*. Hasil kemampuan awal (*pre-test*) siswa diperoleh melalui tes tertulis yaitu menulis teks cerita inspiratif, sebagai berikut:

Tabel 6 Nilai Pre-test Kelas Kontrol

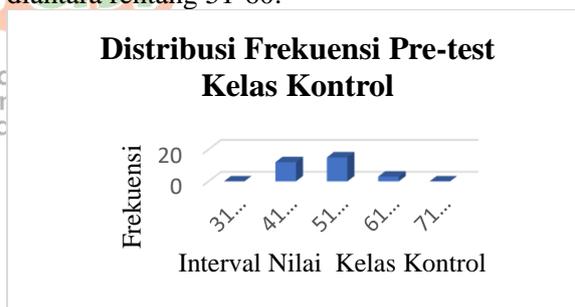
Statistics	
Nilai Pretest Kelas Kontrol	
N	Valid 30
	Missing 0
Mean	51.97
Median	51.50
Mode	51
Std. Deviation	5.846
Variance	34.171
Range	21
Minimum	41
Maximum	62
Sum	1559

Pada data di atas terlihat bahwa hasil kemampuan menulis siswa di awal sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 51.97, median 51.50, standar deviasi 5.846, varians 34.171, nilai minimum 41, nilai maksimum 62.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Kelas Kontrol

Nilai Pretest Kelas Kontrol					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid 41	1	3.3	3.3	3.3	
43	2	6.7	6.7	10.0	
44	1	3.3	3.3	13.3	
46	2	6.7	6.7	20.0	
47	1	3.3	3.3	23.3	
48	1	3.3	3.3	26.7	
49	2	6.7	6.7	33.3	
50	2	6.7	6.7	40.0	
51	3	10.0	10.0	50.0	
52	2	6.7	6.7	56.7	
53	1	3.3	3.3	60.0	
54	2	6.7	6.7	66.7	
55	2	6.7	6.7	73.3	
56	1	3.3	3.3	76.7	
57	2	6.7	6.7	83.3	
60	2	6.7	6.7	90.0	
61	1	3.3	3.3	93.3	
62	2	6.7	6.7	100.0	
Total	30	100.0	100.0		

Distribusi frekuensi hasil *pre-test* kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif pada kelas kontrol dapat diperoleh rentang nilai 40-50 sebanyak 12 siswa, rentang nilai 51-60 sebanyak 15 siswa, rentang nilai 61-70 sebanyak 3 siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak adalah siswa yang mendapat nilai 51 dengan jumlah frekuensi 3 (10,0%) siswa diantara rentang 51-60.



Gambar 3 Histogram pre-test kelas kontrol

Berdasarkan histogram di atas, hasil *pre-test* siswa kelas IX¹ yang berjumlah 30 siswa pada kelas kontrol bahwa siswa terbanyak adalah berada direntang 51-60 yang berjumlah 3 siswa dan nilai tertinggi berada di rentang 61-70 dengan jumlah 3 siswa.

4. Data *Post-test* Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Metode Konvensional (Kelas Kontrol)

Jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 30 siswa yaitu kelas IX¹. Pembelajaran kemampuan menulis teks cerita inspiratif di kelas ini dengan menggunakan perlakuan berupa metode konvensional. Hasil (*post-test*) kemampuan siswa dengan menggunakan metode konvensional melalui tes tertulis yaitu menulis teks cerita inspiratif, sebagai berikut.

Tabel 8 Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

Statistics		
Nilai Posttest Kelas Kontrol		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		76.10
Median		76.00
Mode		81
Std. Deviation		4.992
Variance		24.921
Range		16
Minimum		68
Maximum		84
Sum		2283

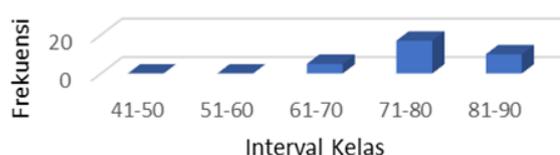
Pada data di atas terlihat bahwa hasil kemampuan menulis siswa sesudah menggunakan metode konvensional (*post-test*) diperoleh skor rata-rata 76.19, median 76.00, standar deviasi 4.992, varians 24.921, nilai minimum 68, nilai maksimum 84.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Nilai Posttest Kelas Kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
68	1	3.3	3.3	3.3
69	2	6.7	6.7	10.0
70	2	6.7	6.7	16.7
71	2	6.7	6.7	23.3
72	2	6.7	6.7	30.0
73	2	6.7	6.7	36.7
74	2	6.7	6.7	43.3
75	1	3.3	3.3	46.7
76	2	6.7	6.7	53.3
77	1	3.3	3.3	56.7
78	2	6.7	6.7	63.3
79	2	6.7	6.7	70.0
80	1	3.3	3.3	73.3
81	3	10.0	10.0	83.3
82	1	3.3	3.3	86.7
83	2	6.7	6.7	93.3
84	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi hasil *post-test* kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif pada kelas kontrol dapat diperoleh rentang nilai 51-60 sebanyak 0 siswa, rentang nilai 61-70 sebanyak 5 siswa, rentang nilai 71-80 sebanyak 17 siswa, rentang 81-90 sebanyak 8 siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak adalah siswa yang mendapat nilai 81 dengan jumlah frekuensi 3 (10,0%) siswa diantara rentang 81-90.

Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen



Gambar 4 Histogram *Post-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas, hasil *post-test* siswa kelas IX¹ yang berjumlah 30 siswa pada kelas kontrol bahwa siswa terbanyak adalah berada direntang 71-80 yang berjumlah 17 siswa dan nilai tertinggi berada di rentang 81-90 dengan jumlah 3 (10,0%) siswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal tidaknya data pada sebuah penelitian. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS. Ketentuan dalam uji normalitas dilakukan dengan melihat kaidah jika $P > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Tetapi, jika $P < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest Kelas Eksperimen	.082	32	.200 ^a	.981	32	.839
Nilai Posttest Kelas Eksperimen	.102	32	.200 ^a	.952	32	.166

^a. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Data di atas dapat dilihat, hasil uji normalitas dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test* kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dengan metode *field trip* yaitu 0,200. Maka, $0,200 > 0,05$, maka data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Kontrol	.082	30	.200*	.973	30	.612
Posttest Kelas Kontrol	.104	30	.200*	.945	30	.123

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Data di atas dapat dilihat, hasil uji normalitas dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test* kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dengan metode konvensional yaitu 0,200. Maka, $0,200 > 0,05$, maka data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil data uji normalitas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* mempunyai sebaran data normal yaitu $P > 0,05$.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu sampel pada populasi penelitian. Homogen berarti kesamaan varian pada sebuah data. Uji homogenitas dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS. Uji homogenitas dapat dilihat dari nilai P, apabila $P > 0,05$ berarti data tersebut homogen. Akan tetapi, jika $P < 0,05$, maka dapat diartikan data tersebut tidak homogen.

Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

	Tests of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Kemampuan siswa	Based on Mean	.753	1	62	.389
Menulis teks inspiratif metode field trip	Based on Median	.607	1	62	.439
	Based on Median and with adjusted df	.607	1	52,847	.439
	Based on trimmed mean	.730	1	62	.396

Dari tabel di atas, nilai *sig* (P) pada nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif metode *field trip* yaitu 0,389 berarti $P (0,389) > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen bervariasi homogen.

Tabel 13 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan siswa Menulis teks inspiratif metode konvensional	Based on Mean	2.637	1	58	.110
	Based on Median	2.230	1	58	.141
	Based on Median and with adjusted df	2.230	1	44,146	.142
	Based on trimmed mean	2.554	1	58	.115

Dari tabel di atas, nilai *sig* (P) pada nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif metode konvensional yaitu 0,110 berarti $P (0,110) > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol bervariasi homogen.

Uji Hipotesis

Uji normalitas dan uji homogenitas telah memenuhi asumsi bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol normal dan homogen. Hal ini menunjukkan persyaratan parametrik uji hipotesis sudah terpenuhi. Pengujian menggunakan Independent Sample T-Test (uji-t *independen* sampel). Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata skor antara dua kelompok. Data analisis menggunakan uji-t berasal dari data yang terdistribusi normal. Uji-t yang digunakan adalah uji-t untuk dua kelompok sampel yang independen. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS.

Tabel 14 Uji Hipotesis

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided	Two-Sided	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Nilai_Persen	Equal variances assumed	.071	.781	.338	60	.368	.737	4,0000	1,21029	-2,01217	2,82978
	Equal variances not assumed			.338	59,912	.368	.736	4,0000	1,20822	-2,01008	2,82769

Berdasarkan data di atas bahwa jika nilai t_{hitung} adalah 0,338 dan t_{tabel} adalah 1,67065 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti metode *field trip* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada siswa kelas 9 dibandingkan dengan metode konvensional.

Uji N-Gain Hake

Uji N-Gain Hake digunakan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa setelah

dilaksanakan pembelajaran. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan. Hasil dari N-gain ini dijadikan perbandingan antara sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan.

Tabel 15 Uji N-Gain

		Descriptives		
Kelas			Statistic	Std. Error
N-Gain_Persen	Eksperimen	Mean	51.1596	.85291
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.4201
			Upper Bound	52.8991
	5% Trimmed Mean		51.1296	
	Median		51.5519	
	Variance		23.279	
	Std. Deviation		4.82479	
	Minimum		44.44	
	Maximum		58.33	
	Range		13.89	
	Interquartile Range		9.62	
	Skewness		.059	.414
	Kurtosis		-1.656	.809
	Kontrol	Mean		50.7508
95% Confidence Interval for Mean			Lower Bound	48.9977
			Upper Bound	52.5039
5% Trimmed Mean			50.6922	
Median			50.5102	
Variance			22.043	
Std. Deviation			4.69500	
Minimum			44.44	
Maximum			57.89	
Range			13.45	
Interquartile Range			9.50	
Skewness			.170	.427
Kurtosis			-1.612	.833

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen dengan metode *field trip* adalah 51,1596 (51,2%) dengan nilai minimum 44,44 dan nilai maksimum 58,33. Nilai rata-rata N-Gain untuk kelas kontrol dengan metode konvensional adalah 50,7508, nilai minimum 44,44 dan nilai maksimum 57,89. Simpulannya adalah bahwa menulis teks cerita inspiratif dengan metode *field trip* lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan penelitian dan hasil analisis data pada penelitian ini ialah kemampuan menulis teks cerita inspiratif mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *field trip* di era *new normal*. Pembelajaran *field trip* di era *new normal* mampu menekankan pembentukan pengetahuan peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan di luar kelas untuk melihat dan mengamati objek

secara langsung. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran serta merancang kegiatan pembelajaran secara jelas dan menyenangkan di era *new normal* saat ini melalui metode *field trip*. Penelitian ini menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yth: Bapak Dirjen Ristek Dikti yang telah membiayai penelitian ini melalui program Penelitian Dosen Pemula Tahun 2023, Bapak Kepala LLDIKTI Wilayah, Bapak Rektor serta Ketua LPPM Universitas Al Washliyah Medan, dan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Delitua atas kesempatan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Adios, T., Utomo, P., & Ariesta, R. 2021. Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Berdasarkan Media Visual Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 108-116.
- Angin, T.B.B. 2020. Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Field Trip Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan. *Jurnal Education And Development*, 8(1).
- Arifa, F. N. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid19. Info Singkat; *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 7(6).
http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/InfoSingkat-XII-7-I-P3DIApril2020-1953.pdf.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Colombano, E., & Semi, G. 2007. Multiculturalismo quotidiano. *Le pratiche della differenza* (Vol. 37). Franco Angeli.
- Dalman. 2016. Keterampilan menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, R. P., Yosef, & Harlina. 2017. Hubungan antara *Academic Self-Confidence* dengan Kejenuhan (Burnout) Belajar Siswa SMK Negeri 1 Indralaya Utara. *Konseling Komprehensif*, 4(2), 14-27.

- Erwin, Widiaworo. 2017. *Starategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Khosiyono, B. H. C., Fajarudin, M., Jayanti, E. D., Sari, R. V, Srikonita, R., Isnaini, L., Kholisoh, S., Sunardiyah, M. A., & Hikmah, N. 2022. Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar. *Deepublish*. <https://books.google.co.id/books?id=znl5EA-AAQBAJ>.
- Kosasih dan Kurniawan. 2018. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Malyana, A. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan ada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. 2(1), 67-76.
- Marini, N., Tansliova, L., & Resmi, R. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif*. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 103-109.
- Mubarak, Mukhammad Ilham. 2018. Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3, No. 3, hal. 143- 154.
- Redhana, I. W. 2019. Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13 (1), 2239-2240. <https://journal.unnes.ac.id>article>view>.
- Simanjuntak, F. P., & Sitohang, T. 2019. Pengaruh Menonton Film Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Medan. *Journal of Language, Literature and Teaching*, 1(2), 107-116.
- Susanto, D., Baehaki, I., & Juhana, F. N. U. 2021. Pengaruh Metode *Field Trip Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Ngantru*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(3), 486-496.
- Yaumi. 2016. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran; Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

